

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PROFESIONALISME

**ANALISIS BENTUK SERU – SASERU
SEBAGAI VERBA BANTU DALAM KALIMAT
PADA NOVEL SHIOSAI KARYA MISHIMA YUKIO**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

SETYANING YUDI PUJI LESTARI

NIM : 98111218



UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
Induk	: 56/Slcr - FSG/03-04
No Induk	: 009.0952 - LES.a
Subjek	: NOVEL JPB - ANILSA
Asal	: SETYANING Y. P. L.
Dan lain-lain	: SKRIPSI FSG 18-2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

*A Little Present
For
A Great Parent*



Kono Ronbun Wa

Ryooshin No Tame Ni Teikyoo Sarete,

Hontoo Ni Arigatoo Gozaimashita... ☺

KUNCI ZUHUD

Aku tahu,
Rizkiku tak mungkin diambil orang lain
Karenanya hatiku tenang
Aku tahu,
Amal-amalku tak mungkin dilakukan orang lain
Maka aku sibukkan diriku untuk beramal
Aku tahu,
Allah selalu melihatku
Karenanya aku malu bila Ia mendapatiku melakukan maksiat
Aku tahu,
Kematian menantikku
Maka ku persiapkan bekal
Untuk berjumpa dengan Rabb-ku

(Hasan Al Bashri)

Hari-hariku ada 4 :

1. Hari aku keluar dan bertemu dengan orang yang lebih pandai maka aku belajar darinya. Maka itulah hari manfaat dan keberuntunganku
2. Hari aku bertemu dengan orang yang kurang pandai lalu aku mengajarnya dan itulah hari pahalaku
3. Hari aku bertemu dengan orang yang ilmunya seimbang dengan ilmuku, lalu aku berdiskusi dengannya dan itulah hari tambahan pelajaran untukku
4. Hari aku bertemu dengan orang yang ilmunya di bawahku tetapi dia merasa lebih pandai, maka aku tidak berbicara dengannya. Itulah hari istirahatku.

(Ikhulil bin Ahmad)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS BENTUK SERU – SASERU
SEBAGAI VERBA BANTU DALAM KALIMAT
PADA NOVEL SHIOSAI KARYA MISHIMA YUKIO**

Oleh
SETYANING YUDI PUJI LESTARI
NIM : 98111218

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 01 Agustus 2003,
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Universitas Darma
Persada, Jakarta.

Pembimbing/Penguji



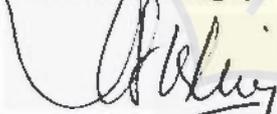
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Feni Priantini)

Pembaca/Penguji



(Dra. Christine Subijanto)

Sekretaris Panitia/Penguji

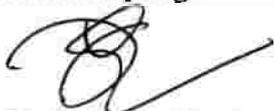


(Syamsul Bahri, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi

Bahasa Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada



(Dra. Hj Inny C. Haryono, M.A)

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS BENTUK SERU – SASERU
SEBAGAI VERBA BANTU DALAM KALIMAT
PADA NOVEL SHIOSAI KARYA MISHIMA YUKIO**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 17 Agustus 2003

Penulis

Setyaning Yudi Puji Lestari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillahi Robbil' alamin, Laa haula wa laa quwwatu illa billahi.

Segenap pujian dan sanjungan hanya tertuju bagi-Nya, ﷻ Swt, penguasa semesta alam dan tiada kekuatan kecuali apa yang Dia berikan, tiada daya melainkan bersama Dia. Hanya karena rahmat-Nya yang melimpahlah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat terhaturkan pula pada Sang Junjungan Muhammad Saw, atas keteladanannya yang penulis kagumi dan menjadi dorongan untuk tetap berusaha berbuat baik seperti beliau.

Skripsi yang berjudul "Analisis Bentuk SE.RU-SASERU Sebagai Verba Bantu Dalam Kalimat Pada Novel SHIOSAI Karya Mishima Yukio" ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra jurusan Asia Timur, dengan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa dan dorongan banyak pihak, sejak niat awal tercetus sampai tuntasnya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan suka cita dari lubuk hati terdalam sebagai wujud penghargaan atas jasa-jasa pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim, sebagai dosen pembimbing sekaligus penguji skripsi yang telah bersedia dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan serta

dengan gaya khas keibuan memberi dorongan semangat pada penulis, memberikan masukan serta koreksinya selama penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Juga sebagai **Ketua Jurusan Asia Timur Fakultas Sastra jurusan Jepang Universitas Darma Persada** yang dengan penuh perhatian dan kasih sayang memberikan pengarahan dan masukan untuk kemajuan Fakultas Sastra Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, juga masalah akademis mahasiswa termasuk penulis, menemani melewati masa kritis 'finishing touch' skripsi ini. Ibu, tetaplah bersinar dengan senyummu serta hangatnya perhatian dan kasih sayangmu meski begitu banyak hujan dan badai menerpamu. Taman tak akan tersenyum andai tiada hujan basahi bumi. Aishiteru, Sensei.

2. *Ibu Dra. Hl. Inny C. Haryono, M.A*, selaku **Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada**, yang telah memberikan izinnnya untuk penulis memulai penulisan skripsi ini.
3. *Ibu Dra. Christine Subijanto*, sebagai **pembaca dan penguji skripsi** yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membaca skripsi ini dengan kesabaran, memberikan masukan dan pengarahan serta koreksinya selama penulisan skripsi ini.
4. *Ibu Sri Toniwaty Octomo, M.A*, sebagai **pembimbing pertama** untuk penulis mengawali penulisan skripsi ini. Meski akhirnya harus terpisahkan oleh keadaan dan sistem namun pengarahan dan bantuan terjemahannya sangat membantu penulis. Semoga Sang Khaliq

senantiasa memberikan cahaya-Nya untuk segala warna yang menghiasi hidup sensei.

5. *Ibu Dra. Tini Priantini*, selaku ketua panitia sidang skripsi sekaligus penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk sidang skripsi penulis dan memberikan nilai yang memuaskan ☺
6. *Bapak Syamsul Bahri S.S*, selaku sekretaris panitia sidang skripsi sekaligus penguji, yang telah memberikan nasehat dan dorongannya kepada penulis untuk 'menyelamatkan' skripsi ini dan bersedia pula menyediakan waktu dan pikirannya untuk turut berpartisipasi dalam sidang skripsi penulis.
7. *Ibu Zainur Fitri, S.S*, selaku dosen pembimbing akademik, yang dengan nasehat, perhatian dan kesabarannya membimbing dan mengarahkan penulis dalam meniti pendidikan di Fakultas Sastra Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, khususnya kelas E angkatan 1998.
8. *Seluruh staf pengajar* program studi Bahasa dan Sastra Jepang atas perhatian dan dorongan serta ilmu yang tersampaikan kepada penulis.
9. *Seluruh staf karyawan* Universitas Darma Persada yang telah membantu kelancaran proses belajar dan mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada. Semoga 🕌 Swt

membalas segala kebaikan kalian atas kesabarannya membantu penulis selama ini).

10. *My Little Heaven, Keluarga tercinta, Ayahanda dan Ibunda*, yang telah membesarkanku dengan penuh dedikasi dalam naungan cinta dan meniti hidup mengais ridho Ilahi, serta adikku Bayu semata wayang, atas doa, nasehat, dorongan bahkan sindiran bercandanya untuk terselesaikannya skripsi ini. Serta **sepupu-sepupuku** sayang (Fathur, Jasmine, Heni, Uchi, Fadcku 'n the others) dan **"a'De-Bude** juga **Bule'-Pa'le'** atas kebersamaan, perhatian dan kemeriahan yang mewarnai kehidupan penulis selama menjadi bagian dalam keluarga besar ini. Dukungan tulus kalian salah satu celah turunnya pertolongan **SwT** dalam penulis menjalani aktivitas ini.

11. *Ikhtwan-Akhwat Rijalud Da'wah SKMI UNSADA*, atas perhatian dan kerjasamanya, baik sebagai sahabat ruhiyah maupun sahabat akademis, selama ini. Kenangan akan kebersamaan perjuangan kita mengisi hari-hari di kampus tercinta ini merupakan hadiah indah dari-Nya dan warisan tak ternilai maknanya dalam hidupku. Juga kader pengurus DPRa Cipedak PK Sejahtera dan pejuang KaBAR 38, dua amanah 'lang it' yang formal mengisi aktivitas penulis belakangan ini. Ma'af jika diri ini tidak dapat fokus optimal berjuang bersama. Semoga Dia mengekalkan ikatan suci ini.

12. *Teman-teman HIJANSA, BEMF.S, BEM UNSADA* dan *teman-teman di Fakultas Sastra* atas kekompakan, kerjasama, bantuan dan

keceriaannya menemani perjalanan pendidikan penulis di kampus UNSADA. Juga teman seperjuangan Skripsi Linguistik, baik angkatan '98 maupun angkatan '99. Terima kasih telah mengajarkan serunya berorganisasi dan indahnya kebersamaan menyastra di UNSADA.

13. *Para sahabat @ Ribbiy Agency*, atas taushiah cinta dan perhatiannya untuk sama-sama meniti tangga-tangga keislaman dan keimanan, dan menapaki slogan bahwa 'dakwah butuh dana'!. Juga untuk spesial Bunda tersayang, ingatkan selalu Aning untuk jadi 'Sang Setia'. Jika bukan Dia yang tunjukkan, apa pula yang ku lihat...
14. *Jajaran Struktural SMKN 57* beserta staf pengajar, staf karyawan, siswa-siswinya yang memberikan pengalaman amat berharga untuk kurang lebih 2 tahun belakangan ini kepada penulis tentang arti dunia kerja, dunia pendidikan, membina keharmonisan dan permasalahan hidup. Spesial salam takzim penulis haturkan untuk Ibu Yanti yang memberikan kepercayaan dan bimbingan kepada penulis. Juga kepada SMIP RESPATI yang sempat 'berkunjung' dalam aktivitas mengajar ku, meski tak lama dan tak dapat maksimal.
15. *Pihak SATELLINDO dan mahasiswa Co-op angkatan 2002*, yang telah menyemarakkan hidupku meski hanya sebentar namun mampu membuatku lebih membuka mata tentang dunia kerja kantor, persahabatan, menyiasati kejenuhan, mengatur emosi. Ternyata dunia tak seramah yang ku kira, begitu banyak manusia melempar masalah dengan masalah, padahal apa yang salah dengan masalah?!

16. *Semua pihak* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tanpa mengurangi rasa terima kasih atas bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Swt membalas segala kebaikan kalian semua dan mengganjarnya dengan yang lebih baik, lebih banyak dan lebih berkah.

Penulis menyadari sepenuhnya, tiada gading yang tak retak, begitupun dengan skripsi yang penulis susun ini, masih jauh dari titik sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya dan bagi para pembaca di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, Agustus 2003

Setyaning Yudi Paji Lestari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang.....	2
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Alasan Pemilihan Judul.....	13
1.4 Tujuan Penulisan.....	14
1.5 Ruang Lingkup Penulisan.....	14
1.6 Metode Penulisan.....	15
1.7 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI BENTUK SERU – SASERU DALAM BAHASA JEPANG.....	17
2.1 Kelas Kata Jodooshi.....	17
2.2 Arti dan Fungsi Bentuk Seru-Saseru.....	21
2.2.1 Menurut Matsuntura Akira.....	21
2.2.2 Menurut Kamus Nihongo Bunkei Jiten Kyooshi To Gakushuusha No Tame.....	25
2.2.3 Menurut Kamus Nihon Kokugo Dai Jiten.....	23

2.2.4 Menurut Tomita Takayuki	29
2.2.5 Penjelasan Tambahan Bentuk seru-saseru.....	31
2.3 Struktur Kalimat Bentuk Seru-Saseru	34
2.3.1 Menurut Antonio Alfonso dan Suzuko Nishihara.....	34
2.3.2 Menurut Kamus Penggunaan Bahasa Jepang Dasar	40
2.3.3 Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui	42
2.3.4 Menurut Nihongo Bunkei Jiten Kyooshi To Gakushuusha No Tame No.....	49
BAB III ANALISIS KALIMAT BENTUK SERU –SASERU DALAM NOVEL “SHIOSAI” KARYA MISHIMA YUKIO.....	60
3.1 Contoh Kalimat Yang Menggunakan Verba Bantu Seru-Saseru Dalam Novel “SHIOSAI”.....	60
3.2 Analisis Makna Bentuk Seru Saseru Dalam Kalimat Pada Novel “SHIOSAI”	70
3.2.1 Kalimat yang mengekspresikan SHIEKI.....	71
3.2.2 Kalimat yang mengekspresikan KEI.....	107
BAB IV KESIMPULAN	110
DAFTAR PUSTAKA	115
BIODATA DIRI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar. Tanpa adanya bahasa, baik bahasa isyarat, bahasa tubuh maupun bahasa lisan dan tulisan pada umumnya, kita akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan alat seaneh apapun. Komunikasi pun tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya penggunaan bahasa yang baik dan benar. "Baik" dalam menggunakan kalimat dan kaidah struktur kalimat pada bahasa tersebut dan "benar" dalam situasi serta kondisi saat menggunakan kaidah kalimat tersebut.

Bahasa Jepang, sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia, dikatakan cukup sulit dipelajari karena memiliki bermacam-macam TANGO (単語) atau jenis kosakata serta sosiolinguistiknya yang mengakar pada kaidah struktur tata bahasa dan pola komunikasi yang mencerminkan kebudayaan masyarakat Jepang.

Jika dibandingkan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama yang banyak dipelajari, dalam buku *Basic Japanese Grammar*, Everett *Bleiler* mengatakan:

"As a result of this linguistic distance from English, Japanese grammar is very different from English grammar. This difference is not just a question of different forms and endings, as is often the case between English and German or French or Spanish or Russian, it is frequently a question of a different classification of human

experience. You must be prepared when you study Japanese grammar to suspend your ideas of what the parts of speech are and how they are used, what a sentence is and no limit your self to memorizing the construction of forms and idea equations between English and Japanese. Try also to understand the psychology of language which lies behind, this often very different way of talking about experience. In some ways Japanese is simpler than English, and in other ways it is more complex. It can be extremely simple in this expression of basic ideas, yet very elaborate in expressing the speaker's feeling about the ideas"

Terjemahan:

"Sebagai hasil dari jarak pola linguistik ini dengan bahasa Inggris, tata bahasa Jepang sangat berbeda dengan tata bahasa Inggris. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada permasalahan mengenai perbedaan bentuk dan akhirnya, namun sering pada kasus antara bahasa Inggris dan Jerman atau Perancis atau Spanyol atau Rusia, yaitu permasalahan mengenai perbedaan klasifikasi pengalaman manusia. Anda harus mempersiapkan diri ketika mempelajari tata bahasa Jepang untuk menggantungkan ide-ide anda pada bagian pembicaraan seperti apa dan bagaimana digunakan, kalimat seperti apa dan bagaimana variasi pada ide-ide ini terindikasi. Selama anda membaca petunjuk ini, jangan batasi diri anda untuk mengingat konstruksi dari persamaan bentuk dan ide antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Coba juga untuk memahami sisi psikologi yang tersembunyi dalam bahasa tersebut, hal ini sangat tergantung dari pengalaman. Di satu pihak, bahasa Jepang lebih sederhana dibanding bahasa Inggris, namun di lain pihak, lebih rumit. Dapat sangat sederhana dalam pengekspresian ide-ide dasar, namun dapat sangat rumit dan teliti dalam mengekspresikan perasaan pembicara mengenai pemikiran-pemikirannya".

1.1.1 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang

Untuk memahami lebih lanjut mengenai linguistik bahasa Jepang, berikut ini penulis akan menguraikan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang disebut HINSHI BUNRUI(品詞分類). Menurut *Tomita Takayuki* (富田隆

行) dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso (Chisiki to sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方) pada halaman 2 menuliskan bahwa bahasa Jepang memiliki 10 kelas kata (十日本語の品詞) yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu *Jiritsugo* (自立語) atau kata yang dapat berdiri sendiri dan *Fuzokugo* (付属語) atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

Dalam bukunya tersebut, *Tomita Takayuki* (富田隆行) menggolongkan 8 jenis kelas kata atau *Hinshi* (品詞) yang termasuk dalam *Jiritsugo* (自立語), yakni:

1. *Meishi* (名詞) atau Nomina

Contoh: - *Tsukue* (机) = meja

- *Kuruma* (車) = mobil

2. *Dooshi* (動詞) atau Verba

Contoh: - *Tobu* (飛ぶ) = terbang

- *Taberu* (食べる) = makan

3. *Keiyoooshi* (形容詞) atau Ajektiva -i

Contoh: - *Hazukashii* (恥づかしい) = malu

- *Omoi* (重い) = berat

4. *Keiyoodooshi* (形容動詞) atau Ajektiva-na

Contoh: - *Genki na* (元気な) = semangat, sehat

- *Kanemochi na* (金持ちな) = kaya

5. *Fukushi* (副詞) atau Adverbia

- Contoh: - Taihen(たいへん) = sangat
 - Yukkuri(ゆっくり) = perlahan-lahan

6. Rentaishi (連体詞) atau Prenomina

- Contoh: - Hitotsu zutsu(一つずつ) = satu per satu
 - Sonoie(その家) = rumah itu

7. Setsuzokushi(接続詞) atau Konjungsi

- Contoh: - Tatoeba(たとえば) = misalnya
 - Shikashi(しかし) = tetapi

8. Kandooshi(感動詞) atau Interjeksi

- Contoh: - Moshi moshi(もしもし) = halo
 - Iya(いや) = tidak, menyangkal

Sedangkan *Fuzokugo* (付属語) terbagi menjadi 2 jenis kelas kata atau

Hinshi (品詞), yakni:

9. Jodanishi(助動詞) atau Verba Bantu

- Contoh: - Tai(たい) = bentuk ingin
 Ikitai(いききたい) = ingin pergi

- ~Masu(~ます) = bentuk hormat

Tabemasu(食べます) = makan

10. Joshi(助詞) atau Partikel

- Contoh: - Wa(は) = penanda subyek
 - E(へ) = penanda arah

Dalam penjelasannya, *Tomita Takayuki* (富田隆行) mengatakan bahwa:

このうち、1名詞から8感動詞までの単語は、その単語を聞いたり読んだりしたときに意味が分かります。それで、その単語は独立している言葉であると考えて学校文法ではこれらの単語を【自立語】と呼んでいます。これに対して9助動詞と10助詞は、例えば「たい」「ます」「です」とか「は」「が」「に」「て」などとそれだけ言われても何のとか意味が分かりません。それは、これらの単語は、単独で使われることにはなく常に自立語に付いて使われ、文法的な動きをする単語だからです。このような単語を学校文法では自立語に対して【付属語】と呼んでいます

"Kono uchi, imeishi kara 8kandooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondarishitatokini imi ga wakarimasu. Sorede, sono tango wa dokuritsushiteiru imi dearu to kangaete, gakkoo bunpoo de wa korera no tango wa o "jiritsugo" to yonde imasu. Kore ni taishite 9jodooshi to 10joshi wa, tatoeba "tai", "masu", "desu", toka "wa", "ga", "ni", "te" nado to soretake iwaretemo nani no koto ka imi ga wakarimasen. Sore wa, korera no tango wa, tandoku de tsukawareru koto wa naku, tsune ni jiritsugo ni taishite tsukaware, bunpootekina ugoki o suru tango dakara desu. Kono youna tango o gakkoo bunpoo de wa jiritsugo ni taishite fuzokugo to yonde imasu"

(Tomita, 1991:2)

Terjemahan:

"Dalam hal ini, jenis kata dari nomor 1 *meishi* (名詞) sampai nomor 8 *kandooshi* (感動詞) dapat dimengerti maknanya sewaktu mendengar dan atau membaca jenis kata tersebut. Maka itu, jenis kata tersebut dikatakan kata yang bebas berdiri sendiri, yang dalam Tata Bahasa Baku disebut *JIRITSUGO* 【自立語】. Sebaliknya, nomor 9 *jodooshi* (助動詞) dan nomor 10 *joshi*

(目力詞), tidak mudah dimengerti maknanya ketika hanya disebutkan begitu saja, misalnya “tai”, “masu”, “desu”, atau “wa”, “ga”, “ni”, “te” dan yang lainnya. Disamping itu, jenis kata seperti ini tidak dapat digunakan secara tunggal, selalu digunakan melekat pada *jiritsugo*, karena jenis kata ini bergerak sesuai rumusan tata bahasa. Dalam Tata Bahasa Baku, jenis kata seperti ini disebut *FUZOKUGO* 【 付属語 】 berbeda dengan *JIRITSUGO*.

Sedangkan menurut *Makoto Sugawara* dalam bukunya yang berjudul *Nihongo A Japanese Approach*, jenis kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 2 golongan yaitu *JIRITSUGO* dan *FUZOKUGO*, dan masing-masingnya dibagi lagi ke dalam 2 golongan yaitu kata yang dapat berkonjugasi dan kata yang tidak dapat berkonjugasi.

Japanese Words

A. Jiritsu Go

1. Inflected Word

- a. Dooshi (Verb)
- b. Keiyoooshi (Inflected Adjective)
- c. Keiyoodooshi (Adjectival Verb)

2. Uninflected Word

- a. Meishi (Noun)
- b. Rentaishi (Uninflected Adjective)
- c. Fukushi (Adverb)
- d. Setsuzokushi (Conjunction)
- e. Kandooshi (Interjection)

B. Fuzoku Go

1. Inflected Word

- a. Jodooshi (Inflected Particle)

2. Uninflected Word

- a. Joshi (Uninflected Particle)

Terjemahan :

Jenis Kata dalam bahasa Jepang

A. Jiritsu Go (Kata yang dapat berdiri sendiri)

1. Kata yang dapat berkonjugasi

- a. Dooshi 動詞 (Verba - Kata kerja)
 - b. Keiyoshi 形容詞 (Adjektiva 1 - Kata sifat i)
 - c. Keiyodooshi 形容動詞 (Adjektiva 2 - Kata sifat na)
 - 2. Kata yang tidak dapat berkonjugasi
 - a. Meishi 名詞 (Nomina - Kata benua)
 - b. Rentaishi 連体詞 (Prenomina)
 - c. Fukushi 副詞 (Adverbia - Kata keterangan)
 - d. Setsuzokushi 接続詞 (Konjungsi- Kata sambung)
 - e. Kandooshi 感動詞 (Interjeksi - Kata seruan)
- B. Fuzoku Go (Kata yang tidak dapat berdiri sendiri)
- 1. Kata yang dapat berkonjugasi
 - a. Jodooshi 助動詞 (Verba Bantu)
 - 2. Kata yang tidak dapat berkonjugasi
 - a. Joshi 助詞 (Partikel yang tidak dapat berkonjugasi)

Berdasarkan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang (*Nihongo no Hinshi Bunrui* - 日本語の品詞分類) tersebut diatas, untuk menggunakan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi, kita perlu mempelajari struktur kalimat dan kaidah tata bahasa yang ada beserta syarat konjugasi perubahannya serta memahami situasi dan nuansa yang menyertai kalimat tersebut.

Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk membahas masalah dan menganalisis bentuk *seru-saseru* (せるーさせるの形) sebagai salah satu verba bantu atau *Jodooshi* (助動詞) dalam struktur tata bahasa Jepang yang memiliki beberapa fungsi beserta situasi yang terkandung di dalamnya.

1.2 Permasalahan

Jika melihat klasifikasi kelas kata bahasa Jepang, dapat dikatakan bentuk *seru - saseru* (せる - させる の 形) termasuk dalam jenis kata *Jodooshi* (助動詞) atau verba kopula (verba bantu) yang menempel pada adjektiva I, adjektiva II, nomina serta verba sehingga kata itu berubah bentuk dan kopula ini membantu memperjelas maksud.¹

Sebelum masuk ke dalam pembahasan lebih lanjut mengenai bentuk *seru - saseru* (せる - させる の 形) ini, penulis terlebih dahulu akan memberikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan *Jodooshi*.

1. き の 日、私達 はどこもい じきたくなかった。
Kinoo, watashitachi wa doko e mo ikitakunakatta.

Terjemahan:

Kemarin, kami tidak ingin pergi kemanapun.

2. 妹は着物を着た。そのまま、きれいらしい。
Imoto wa kimono o kimashita, Sono mama, kireina rashii.

Terjemahan:

Adik perempuan (saya) memakai kimono. Dengan berpakaian begitu, kelihatan cantik.

3. 今までも、わたし はまだ 食べない。
Ima made mo, watashi wa mada tabenai.

Terjemahan:

Sampai sekarangpun, saya belum makan.

¹ Takyuki Tomita, Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshieki uta (Tokyo, 1991) hal.29

Jodooshi dalam kalimat diatas adalah contoh Jodooshi yang berkonjugasi dengan perubahan pola adjektiva I (Keiyooshi 1 Kata Katsuyoo No Jodooshi- 形容詞 I 方活用の助動詞).

Sedangkan Jodooshi dalam kalimat di bawah ini adalah contoh Jodooshi yang berkonjugasi dengan perubahan pola adjektiva II (Keiyooshi 2 Kata Katsuyoo No Jodooshi - 形容詞 2 方活用の助動詞) seperti bentuk da (だ), sooda (そうだ), yooda(ようだ)

1. お父さんは 元気だ。
Otoosan wa genki da.

Terjemahan:

Ayah sehat.

2. 彼の大きい家を見る、金持ちそだ。
Kare no okii ie o miru to, kanemochi sooda.

Terjemahan:

Kalau melihat rumah besarnya, kelihatannya dia kaya.

3. そのような説明で、皆さんは真勤勉のようだ。
Sono yoona setsumei de, minnasan wa kinbenno yooda.

Terjemahan:

Dengan penjelasan seperti itu, sepertinya semuanya rajin.

Sedangkan untuk contoh Jodooshi yang menggunakan nomina, perubahan polanya tidak berbeda dengan adjektiva II.

1. 私は 学生です。
Watashi wa gakusei desu.

Terjemahan:

Saya pelajar.

Dengan melihat contoh kalimat dengan Jodooshi diatas, pola kalimat tersebut sudah memiliki makna tertentu sehingga penulis tidak mengambil bentuk-bentuk Jodooshi di atas sebagai masalah. Namun, jika melihat Jodooshi yang berk onjugasi dengan perubahan pola verba (Dooshi Kata Katsuyoo No Jodooshi - 動詞方活用の助動詞) seperti dalam bentuk seru-saseru, dengan pola perubahan verba yang sama namun memiliki beberapa makna, membuat penulis bingung dan hendak mengambil bentuk seru-saseru tersebut sebagai bahan permasalahan dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini penulis akan memberikan contoh-contoh kalimat menggunakan Jodooshi berbentuk seru-saseru:

1. いやがる こどもに無理に勉強をさせるのはかわいそうです。

Iyagaru kodomo ni muri ni henkyoo o saseru no wa kawai soo desu.

Terjemahan:

Kasihlah sekali m enaksa belajar anak yang tidak mau belajar.

2. 彼を納得させるのに1時間かかった。

Kare o nattoku saseru no ni ichi jikan kakatta.

Terjemahan :

Untuk membuatdiabisamemahami, perlu waktu satu jam.

3. 母によく自分の部屋のそうじをさせられた。

Haha ni yoku jibun no heya no soajio saserareta.

Terjemahan:

Dulu saya sering d'suruh ibu untuk membersihkan kamar sendiri.

4. 御両親に 心配をさせない ように 下さい。
Goryooshin ni shinpai o sasenai yooni shinasai.

Terjemahan:

Usahakanlah supaya tidak membuat orang tua kawatir.

5. 先生に 掃除をさせて 遊んでいるとは何事だ。
Sensei ni sooji o sasete asondeiru to wa nani goto da.

Terjemahan:

Apa-apaan ini, meninggalkan guru bersih-bersih sedangkan engkau sendiri main-main ?!

6. 私が今回 司会をさせて いただくことになりました 山田です。
Watashi ga konkai shikai o sasete itadaku koto ni narimashita Yamada desu.

Terjemahan:

Sayalah Yamada, yang telah diberi kesempatan menjadi pembawa acara kali ini.

(Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo, 1988: 968)

Penulis tambahkan pula contoh kalimat berikut ini yang diberikan oleh Drs. Rohadi dalam buku *Bentuk Ungkapan Kata Kerja Yang Bervariatasi Jilid 3*, yaitu:

1. 先生は生徒を図書館へ行かせます。
Sensei wa seito o toshokan e ikasemasu
 Guru menyuruh siswa pergi ke perpustakaan
2. 兄は弟本を読ませます。
Ani wa ototo ni hon o yomasemasu
 Kakak (laki-laki) menyuruh adik (laki-laki) membaca buku

Bandingkan dengan,

3. あの人は私を笑わせました。

Ano hito wa watashi o warawasemashita
Orang itu menyebabkan saya tertawa

4. 生徒は先生を行列かせました。
Seito wa sensei o ikasemashita
Siswa menyebabkan guru pergi

Dalam keterangannya mengenai 4 contoh kalimat di atas, *Drs. Rohadi* memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Umumnya seru/saseru diartikan “menyuruh” jika subyek lebih tua dari obyek penderita. Sedangkan jika subyek lebih rendah (muda) dari obyek penderita, diartikan “menyebabkan”. Pada kalimat nomor 3 dan 4 di atas dapat diartikan “menyebabkan atau membuat” – dalam hal ini perilaku si subyek pada nomor 3 – nampak ‘lucu’ sedangkan subyek pada nomor 4 nampak ‘menyebabkan’.

Sedangkan contoh kalimat yang diberikan oleh *Tomita Takayuki*, sebagai berikut:

1. 先生は学生たちに「立ちなさい」といきました。学生たちは立ちました。
~先生は学生たちを立たせました。
Sensei wa gakuseitachi ni "tachinasai" to iimashita. Gakuseitachi wa tachimashita.
~*Sensei wa gakuseitachi o tatasemas hita.*

Terjemahan:

Guru berkata kepada para siswa “silakan berdiri”. Para siswa berdiri.
~ Guru menyuruh para siswa berdiri.

2. 会社で先に帰る時に、「お先に帰らせていただきます」といってあいさをしします。
Kaisha de saki ni kaeru toki ni, "osaki ni kaeraseteitadakissu" to itte aisatsu o shimas hita.

Terjemahan:

Sewaktu hendak pulang duluan di kantor, mengucapkan “izinkan saya pulang duluan”.

Dari penjelasan beserta contoh di atas, dengan bentuk yang sama namun memiliki arti dan maksud yang berbeda, membuat para pelajar bahasa Jepang, khususnya penulis yang sampai saat ini masih mempelajari bahasa Jepang, merasa bingung dan menimbulkan keragu-raguan dalam pemakaian bentuk seru-saseru tersebut, baik dalam hal penggunaan secara tulisan (menerjemahkan) maupun dalam hal penggunaan secara lisan (berbicara). Agar tidak terjadi distorsi komunikasi atau kesalahan pemakaian bentuk seru-saseru ini, perlu dianalisa struktur tata bahasanya serta nuansa yang tersembunyi dan yang menyertainya.

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Pada kesempatan ini, penulis akan menganalisa perubahan bentuk seru-saseru (せる・させるの形) sebagai Jodooshi (助動詞) yang membantu menerangkan makna yang terkandung dalam sebuah kalimat dan fungsinya dalam penggunaannya pada kalimat. Dan kalimat yang akan dianalisa oleh penulis hanyalah kalimat yang terdapat pada novel SHIOSAI (潮騒) karya Mishima Yukio yang merupakan novel percintaan remaja yang banyak menggunakan ungkapan perasaan, termasuk dalam kalimat bentuk seru-saseru. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Bentuk SERU-SASERU Sebagai Verba Bantu Dalam Kalimat Pada Novel SHIOSAI Karya Mishima Yukio”.

1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memahami bentuk seru-saseru sebagai salah satu verba bantu atau Jodooshi dalam struktur tata bahasa Jepang dan memahami penggunaannya dalam kalimat. Juga untuk memahami fungsi dan bentuk seru-saseru ini, meskipun bentuk perubahannya sama dalam kalimat namun memiliki arti dan maksud yang berbeda, apakah termasuk dalam kalimat shieki (kalimat kausatif) atau kalimat kenson (kalimat sopan merendahkan diri) dan kalimat 'mengizinkan', ataukah kalimat 'menyebabkan', hal ini perlu dianalisa. Serta mengetahui perbedaaan mendasar dalam penggunaannya di antara kalimat-kalimat yang akan dianalisa, sehingga penulis dan para pelajar bahasa Jepang pada umumnya dapat memahami dalam situasi dan kondisi seperti apa, kita diperkenankan menggunakan bentuk seru-saseru dan dapat menerjemahkannya dengan baik sesuai maksud dari si penutur.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya akan menganalisa kalimat-kalimat yang menggunakan Jodooshi berbentuk seru-saseru yang menempel pada verba, yang dicontohkan pada novel SHIOSAI karya Mishima Yukio untuk menerapkan teori-teori yang didapat dan dibahas pada bab dua.

1.6 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode deduktif yaitu metode pengumpulan data mulai dari yang umum terlebih dahulu dengan membedah Hinshi Bunrui lalu Jodooshi kemudian sampai pada penganalisaan mengenai bentuk seru-saseru beserta contoh-contohnya dalam kalimat, dan untuk mengumpulkan data-data tertulis dari buku-buku teori tata bahasa Jepang yang ada, digunakan metode kepustakaan, yaitu pada perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, dan perpustakaan di Pusat Kebudayaan Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan membahas masalah dalam bab per bab untuk memudahkan penganalisaan dan pembacaan. Untuk itu skripsi ini memiliki sistematika penulisan dengan penguraian yang terbagi dalam 4 bab, yaitu :

BAB I: Merupakan bab yang berisikan pendahuluan dengan menggunakan latar belakang penulisan skripsi ini, lalu permasalahan yang akan dibedah, kemudian memaparkan pula alasan pemilihan judul dan tujuan penulisan yang akan dicapai serta ruang lingkup batasan pembahasan juga metode penelitian yang akan digunakan dalam penganalisaan skripsi ini.

BAB II: Merupakan pembahasan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian dan pembahasan pemakaian Jodooshi

bentuk seru-saseru dari novel SHIOSAI karya Mishima Yukio dan masing-masing teori akan saling memperlengkapi guna mendapatkan pemahaman yang cukup jelas dan mendalam.

BAB III: Merupakan bab yang akan membahas analisis kalimat-kalimat yang menggunakan Jodooshi berbentuk seru-saseru yang dicontohkan pada novel SHIOSAI karya Mishima Yukio dengan menggunakan landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB IV: Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan hasil analisis penggunaan Jodooshi bentuk seru-saseru tersebut.

